

Pengaruh audit internal dan komite audit terhadap good corporate governance (studi kasus pt. Ratel shelby indonesia)

Ahmad Braja Wahyu¹⁾, Oky Syahputra²⁾ Selvy Aristantya²⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta

Email: brajaxbtc@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of internal audit and the audit committee on the implementation of Good Corporate Governance at PT. Ratel Shelby Indonesia. The research strategy employs a quantitative method with a descriptive approach. Data analysis is conducted using multiple linear regression with SPSS software version 25.0.2.0. The population for this study is PT. Ratel Shelby Indonesia, with the research sample consisting of parties involved in internal audit practices and the audit committee related to Good Corporate Governance. Sampling is conducted using a non-probability sampling method with convenience sampling technique. Data collection is performed using a questionnaire distributed to respondents including the audit committee, internal audit unit, company secretary, and financial staff. Hypothesis testing is carried out using the coefficient of determination test and t-test. The results of the study demonstrate that internal audit and the audit committee have a positive impact on the implementation of Good Corporate Governance. This indicates that improved internal audit performance and more effective roles of the audit committee can influence the enhancement of Good Corporate Governance. Good internal audit performance and effective oversight by the audit committee will positively affect Good Corporate Governance at PT. Ratel Shelby Indonesia.

Keywords: *Internal Audit, Audit Committee, and Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kondisi persaingan perekonomian yang ketat saat ini, menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan *revenue* yang menjadi salah satu faktor penunjang bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan yang baik maka dapat meningkatkan laju kinerja usaha disektornya dan akan menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan-perusahaan yang termasuk industri sejenisnya. Dengan meningkatnya *revenue* perusahaan maka perusahaan itu tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, juga dapat mempercepat laju pertumbuhan sektor manufaktur sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif baik dalam pasar domestik maupun internasional.

Namun perkembangan laju dan peningkatan suatu perusahaan tak lepas dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), *Good Corporate Governance* dapat menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang serta untuk menjauhkan perusahaan dari tantangan-tantangan yang kerap muncul pada saat ini. *Good Corporate Governance* itu sendiri merupakan sebuah sistem mengenai bagaimana mengontrol dan mengarahkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang melibatkan struktur organisasi dan mekanisme yang mengatur aturan pelaksanaan serta regulasi yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wardani & Fauzi, 2022). *Corporate governance* merupakan sebuah strategi bisnis, sehingga pengambilan keputusan dan pengawasan pun telah menjadi agenda penting yang dibicarakan dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan. Tata Kelola yang baik merupakan kebutuhan bisnis untuk memastikan dapat mendukung tujuan dan kebutuhan bisnis perusahaan.

Adapun Prinsip *Good Corporate Governance* yang akan diimplementasikan pada penelitian ini ialah Transparansi dan Kewajaran. Transparansi yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan suatu keputusan dan pengungkapan informasi yang penting serta relevan tentang perusahaan adalah penting. Perusahaan harus memberikan informasi yang relevan dan signifikan dengan cara yang memadai, transparan, dan akurat, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah diakses dan dimengerti oleh para pemangku kepentingan sesuai dengan hak-hak mereka. Kemudian Kewajaran (*Fairness*) yaitu perusahaan perlu memastikan bahwa hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pemegang saham (*shareholder*) telah dipenuhi secara adil dan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

Dalam upaya penerapan *Good Corporate Governance* peran audit internal yang independen sangatlah penting. Auditor internal yang independen dapat berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan.

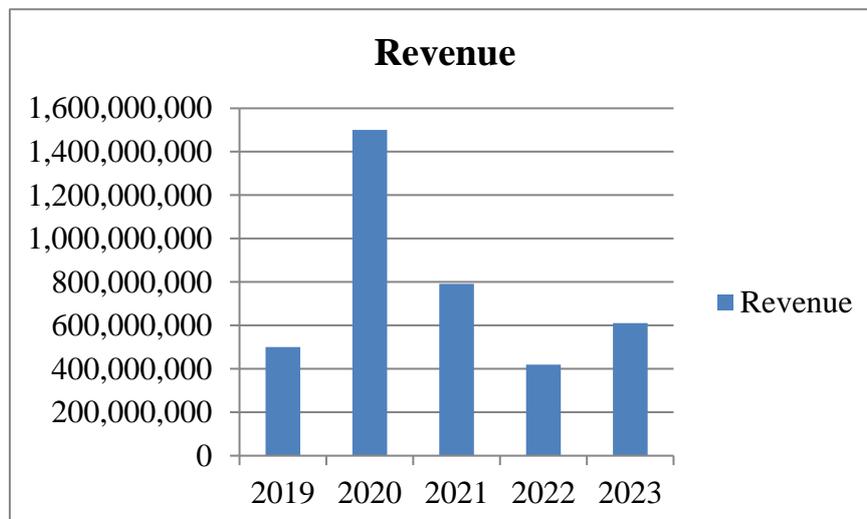
Salah satu bentuk dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah adanya sebuah sistem pengawasan yang efektif dan berimbang (*check and balance*) di perusahaan. Dewan Komisaris sebagai perwakilan dari pemegang saham merupakan salah satu pihak yang melakukan fungsi pengawasan atas perusahaan demi tercapainya kepentingan pemegang saham.

Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk oleh manajemen untuk memberikan pelayanan kepada organisasi dengan cara melakukan *review* atas kecukupan sistem pengendalian intern dalam mengarahkan ketepatan, keekonomisan, efisiensi, dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan (Tugiman, 2016). Sementara tugas auditor adalah mengawasi dan

melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Laporan auditor internal tidak berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi berupa temuan audit mengenai bentuk penyimpangan, kecurangan, kelemahan struktur pengendalian intern (Heri, 2010).

Tugas internal auditor ini adalah tidak hanya mencakup audit keuangan saja tetapi juga audit ketaatan dan operasional perusahaan, dengan demikian profesi ini bertanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan agar dapat berjalan efektif.

Dalam Pasal 1 Ayat (1) Peraturan OJK 55/2015, Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite Audit dapat dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Komite Audit telah menjadi elemen kunci komunikasi auditor dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola (Hery, 2017).



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan PT. Ratel Shelby Indonesia

Sumber : PT. Ratel Shelby Indonesia (data diolah, 2024)

PT. Ratel Shelby Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sawit dan jual beli turunan dari produk sawit skala domestik dan non domestik, yang dibentuk pada tahun 2020, Pada awalnya Ratel Shelby Indonesia merupakan perusahaan milik pribadi yang berbentuk UD. Braja Jaya Perkasa yang hanya bergerak menjadi agen dari penjualan produk turunan sawit secara lokal. Adapun peningkatan *revenue* dari tahun berdirinya PT. Ratel Shelby Indonesia tahun 2020 tercatat mempunyai peningkatan perkuartal jika dirata-ratakan 300% untuk peningkatan presentase dan untuk nilai sebanyak Rp 378.750.000, nilai ini dibandingkan dengan *revenue* sebelum terbentuknya PT. Ratel Shelby Indonesia, yang masih berbentuk UD. Braja Jaya Perkasa.

Setelah berdirinya perusahaan, direktur Perusahaan ingin mendominasi lebih untuk sektor penjualan produk turunan sawit yang saat itu peluang ekspornya tinggi ke India Amritsar. Namun ternyata karna

permintaan melebihi kemampuan dari perusahaan, maka dari itu direktur memutuskan mencari rekan yang awalnya untuk menjadi investor, tetapi melihat 2 investor tersebut juga dibidang yang sama, maka direktur memutuskan untuk megajak mereka menjadi investor beserta masuk ke struktural perusahaan. Namun Setelah 2 kuartal semenjak restruktural organ perusahaan , masalah terjadi karna GCG perusahaan khususnya kepemimpinan dan tidak transparannya Keputusan, yang membuat PT. Ratel Shelby Indonesia secara tidak langsung mempengaruhi revenue yang semakin menurun.

Adapun Kaitan Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance* dari PT. Ratel Shelby Indonesia ialah sebagai lembaga yang mampu mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai pengembangan berkaitan dengan upaya-upaya untuk memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, membuat cita-cita yang tertulis saja tetapi sungguh-sungguh dapat diwujudkan. Serta peran Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* adalah pengawasan, pengendalian, serta pencegahan dan deteksi kecurangan yang terjadi di PT. Ratel Shelby Indonesia.

Penelitian ini selaras dengan teori pendukung sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah *Good Corporate Governance* terhadap PT. Ratel Shelby Indonesia serta peran audit internal dan komite audit yakni karna ada permasalahan yang terjadi bersinggungan dengan organ perusahaan yang bersinggungan dengan prinsip GCG yaitu kurangnya transparansi dan kurang jelasnya kepemimpinan dari perusahaan, serta bagaimana pengaruh audit internal dan komite audit terhadap permasalahan yang terjadi.

KAJIAN LITERATUR

Teori Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang melibatkan struktur organisasi dan mekanisme yang mengatur aturan pelaksanaan serta regulasi yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wardani & Fauzi, 2022). *Corporate Governance* Menurut IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) *Corporate Governance* merupakan proses dari struktur yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Teori Transparansi (*Transparency*)

Adanya informasi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholders*) yang akurat, terbuka dan tepat pada waktunya. Menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan serta harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Teori Kewajaran (*Fairness*)

Adanya perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama.

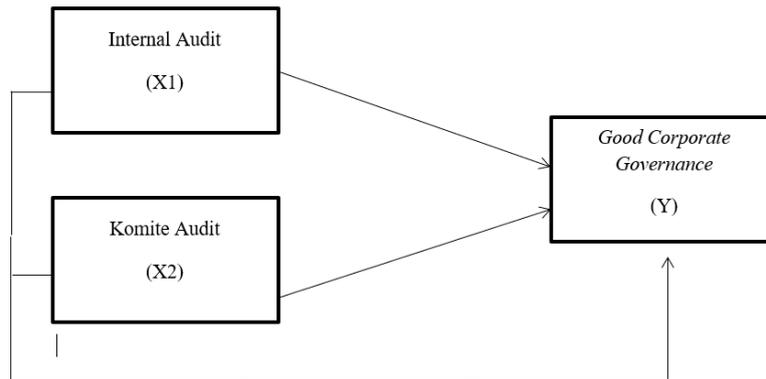
Teori Audit Internal

Audit internal menurut *The Institute of Internal Auditors* dalam Sawyers yang diterjemahkan oleh Adhariani (2020) adalah aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi. Audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanan pada manajemen (Hery, 2021). Dan adapun yang mengatakan bahwasanya Audit Internal adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi suatu organisasi, Kurniawan (2020;21)

Teori Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi efektivitas Dewan Komisaris sesuai dengan yang tertera dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Edaran Nomor: 32/SEOJK.04/2015. Auditor independen melakukan audit internal dibantu oleh komite audit perusahaan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Namun ada pendapat yang mengatakan bahwasanya komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen menurut Arief Effendi (2016).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

- Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*.
- Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance*.
- Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Audit Internal dan Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance*

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan berdasarkan pendekatannya, yaitu penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori, sedangkan kualitatif untuk menemukan teori baru. Mixed methods merupakan kombinasi dari keduanya (Sugiyono, 2021).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor PT. Ratel Shelby Indonesia , yang berlokasi di Jalan Lizadri Putra Komplek Setia Budi Vista Blok O No. 6 , Medan.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana penelitian menggunakan berupa angka yang dimaknai atau dijelaskan maksud dari angka yang disajikan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 136 berupa bagian komite audit, satuan pengawas intern, sekretaris perusahaan dan staff keuangan yang bekerja pada PT. Ratel Shelby Indonesia.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berasal dari sumber internal dan merupakan data primer yang sudah berlokasi di Kantor PT. Ratel Shelby Indonesia yang terletak di Jl. Lizadri Putra Komplek Setia Budi Vista Blok O no.6 Sumatera Utara.

Populasi

Menurut Sugiyono (2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang terkait praktik Komite Audit dan Audit Internal yang berhubungan dengan Good Corporate Governance seperti komite audit, satuan pengawas intern, sekretaris perusahaan dan staff keuangan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 ,atau sejumlah 213 data pada PT. Ratel Shelby Indonesia.

Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2020) Sampel adalah sejumlah elemen yang mewakili karakteristik populasi, dan hasil analisis dari sampel ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas. Convenience sampling merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh data. Sampel yang digunakan adalah data kuisisioner yang diberikan kepada staff yang terdaftar di PT. Ratel Shelby Indonesia terhitung dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 atau berjumlah 50 data. Jumlah data sampel ini diambil berdasarkan kemudahan peneliti dalam mengambil informasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Audit Internal (X1)	Audit Internal adalah suatu kegiatan assurance dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi suatu organisasi. <i>Kurniawan (2020:21)</i>	1.Kepatuhan terhadap standar profesional 2.Kualitas dan cakupan laporan audit 3.Tindak tanduk lanjut temuan audit 4.efektivitas proses audit 5.kepuasan stakeholder 6.peningkatan profesional & pelatihan	Likert

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Komite Audit (X2)	Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnyanya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen menurut <i>Arief Effendi (2016)</i> .	1. Independensi 2. Kualifikasi 3. Frekuensi pertemuan 4. Penilaian risiko 5. Pengawasan & kepatuhan 6. Komunikasi dengan auditor external 7. Tindakan perbaikan	Likert
<i>Good Corporate Governance</i> (Y)	(<i>Good Corporate Governance</i>) dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang melibatkan struktur organisasi dan mekanisme yang mengatur aturan pelaksanaan serta regulasi yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (<i>Wardani & Fauzi, 2022</i>).	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Pertanggung Jawaban 4. Independensi 5. Kesetaraan dan kewajaran	Likert

Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang ingin diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur untuk melakukan tugasnya dalam menilai apakah alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas kuesioner, maka kuesioner tersebut diuji reabilitasnya. Uji reliabilitas adalah pengujian konsistensi alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur hal yang sama akan memberikan hasil yang sama (Sugiyono, 2021).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak seharusnya mengandung multikolinearitas. Dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 atau nilai Tolerance < 0.10 . dan jika VIF < 10 dan Tolerance > 0.10 , maka model bebas dari multikolinearitas (Sugiyono, 2021).

2. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2021), Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting terutama dalam analisis regresi dan statistik parametrik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas) (Sugiyono, 2021).

Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis Regresi berganda. Peneliti menggunakan Regresi linear berganda karena model ini berguna untuk mencari pengaruh antara 2 atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada. Model persamaan regresi berganda adalah :

$$Y=a+b_1x_1+b_2x_2+e$$

dimana:

Y = *Good Corporate Governance*

a = Koefisien Determinasi

b1 dan b2 = Koefisien regresi dari variable

x1 = Audit Internal

x2 = Komite Audit

e = *Error*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat suatu hipotesis dalam penelitian, diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi ujikoefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi individual (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikansi Individual (Uji t Statistik)

Menurut Ghazali (2021), uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, jika nilai t statistik hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

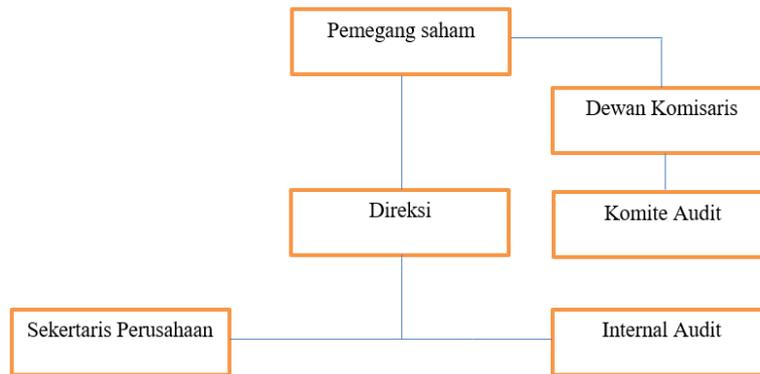
Menurut Ghozali (2021), uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis diterima artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan di PT. Ratel Shelby Indonesia Medan. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bekerja dibidang pengelolaan sawit dan jual beli turunan produk sawit skala domestik dan non domestik berbasis di kota Medan. PT. Ratel Shelby Indonesia Medan beroperasi sejak tahun 2019, yang semula berada di Jl. Gaperta Ujung no. 32. Lalu pindah dan berlokasi di Jl. Lizadri putra komplek setia budi vista blok o no.6 yang diresmikan oleh direktur utama Ahmad Braja Wahyu dan Suwandi sebagai komisaris.

Struktur Tata Kelola Perusahaan



Gambar 2 Struktur Organisasi PT. Ratel Shelby Indonesia

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang merupakan karyawan dari PT. Ratel Shelby Indonesia di kota Medan maka diperoleh 50 orang responden yang mengisi kuisioner melalui penyebaran google form, peneliti melakukan klasifikasi penelitian berdasarkan staff yang terkait audit internal dan komite audit , beserta struktural organ yang mempunyai posisi penting dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Hasil Penelitian

3. Uji Validitas

UJI VALIDITAS VARIABEL (X1) DAN (X2) TERHADAP VARIABEL (Y)

		audit_internal	komite_audit	GCG
audit_internal	Pearson Correlation	1	.428**	.488**
	Sig. (2-tailed)		.002	<,001
	N	50	50	50
komite_audit	Pearson Correlation	.428**	1	.436**
	Sig. (2-tailed)	.002		.002
	N	50	50	50
GCG	Pearson Correlation	.488**	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	.002	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji menunjukkan bahwasannya nilai dari r tabel yang kita dapatkan yaitu 0.286, jika (r hitung $>$ r tabel) maka dinyatakan valid, berdasarkan nilai di tabel bisa kita simpulkan bahwasannya data dari variabel independen (X1 dan X2) dan variabel dependen (Y) menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada r hitung, kesimpulannya data yang diteliti sudah valid

4. Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Realibilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.710	3

Hasil dari Uji Realibilitas ini adalah konsistensi internal dari alat ukur yang memiliki 3 variabel adalah baik dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.710. Ini berarti bahwa item-item dalam skala ini cukup saling berkorelasi dan mengukur konstruk yang sama dengan tingkat keandalan yang memadai.

5. Uji Multikolinearitas

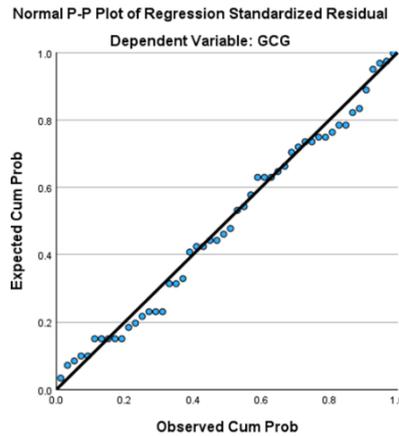
Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.097	2.976		2.721	.009		
komite_audit	.257	.125	.278	2.060	.045	.817	1.224
audit_internal	.348	.127	.369	2.731	.009	.817	1.224

a. Dependent Variable: GCG

Hasil Uji Multikolonieritas yaitu , Semua nilai VIF dari audit internal dan komite audit diatas diatas dari *tolerance value* 0,10 dan tidak lebih besar daripada 10 , maka dapat dinyatakan bahwasannya variabel bebas dari penelitian ini terbebas dari multikolonieritas.Dan secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa komite_audit dan audit_internal secara signifikan mempengaruhi GCG, dan tidak ada indikasi masalah multikolinearitas yang serius.

6. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.2 yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 29.0.2.0 menunjukkan bahwa terlihat data menyebar tidak beraturan namun masih disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas. Sehingga distribusi data dinyatakan normal.

7. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	-1.479	1.690		-.875	.386
	komite_audit	.119	.071	.262	1.675	.101
	audit_internal	-.016	.072	-.034	-.220	.827

a. Dependent Variable: GCG

Dari Uji Heteroskedastisitas diatas bahwasanya tidak ada variabel independen (komite_audit dan audit_internal) yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen GCG, karena semua nilai p (*Significance*) lebih besar dari 0.05. Koefisien konstanta juga tidak signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, model regresi ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen pada tingkat signifikansi 0.05.

Maka Model Regresi telah memenuhi syarat dan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya layak digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.097	2.976		2.721	.009
	audit_internal	.348	.127	.369	2.731	.009
	komite_audit	.257	.125	.278	2.060	.045

a. Dependent Variable: GCG

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan menjadi penelitian sebagai berikut :

$$Y = 8097 + 348X_1 + 257X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, masing-masing variabel dapat disimpulkan pengaruhnya terhadap *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta Good Corporate Governance (Y) Audit Internal adalah sebesar 8097. Hal tersebut memiliki makna bahwa bila nilai variabel Audit Internal(X1) dan Komite Audit (X2) bernilai nol, maka Good Corporate Governance (Y) akan turun sebesar -8097 satuan
- Audit Internal (X1) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 348 yang berarti bahwa Audit Internal (X1) memiliki hubungan positif terhadap Good Corporate Governance (Y) pada PT.Ratel Shelby Indonesia. Hal tersebut juga memiliki makna bahwa bila nilai koefisien regresi variabel lainnya tidak berubah, maka perubahan Audit Internal (X1) sebesar 1 (satu) satuan akan meningkatkan Good Corporate Governance (Y) sebesar 348 satuan.
- Komite Audit (X2) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 257 yang berarti bahwa Komite Audit (X2) memiliki hubungan positif terhadap Good Corporate Governance (Y) pada PT.Ratel Shelby Indonesia. Hal tersebut juga memiliki makna bahwa bila nilai koefisien regresi variabel lainnya tidak berubah, maka perubahan Komite Audit (X2) sebesar 1 (satu) satuan akan meningkatkan Good Corporate Governance (Y) sebesar 257 satuan

Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa baik audit internal maupun komite audit memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen Good Corporate Governance.

Uji Koefisien R-Square (R²)

Tabel Hasil Uji Koefisien R-Square (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.271	1.022

a. Predictors: (Constant), audit_internal, komite_audit

b. Dependent Variable: GCG

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *R-Square* adalah sebesar .301 atau sebesar 30.1%. Angka ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh dari variabel bebas Audit Internal dan Komite Audit terhadap variabel Good Corporate Governance 30.1%, sedangkan selebihnya sebesar 69.9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dan dijelaskan pada penelitian kali ini.

Uji Signifikansi Individual (Uji t Statistik)

Tabel Hasil Uji Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.097	2.976		2.721	.009
	komite_audit	.257	.125	.278	.620	.532
	audit_internal	.348	.127	.369	2.031	.003

a. Dependent Variable: GCG

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian individual (parsial) dari variabel independen Audit Internal (X1), dan variabel Komite Audit (X2) terhadap *Good Corporate Governance* (Y) berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi individual (uji t-statistik) pengaruh variabel independen Audit Internal (X1) sebesar 0,003, kemudian nilai signifikansi individual (uji t-statistik) variabel independen Komite Audit (X2) sebesar 0,532, dimana dari hasil nilai signifikansi individual (uji t-statistik) kedua variabel independen tersebut, menunjukkan bahwa variabel independen Audit Internal (X1) memiliki nilai signifikansi individual (uji t-statistik) tidak lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sedangkan pada variabel independen Komite Audit (X2) memiliki nilai signifikansi individual (uji t-statistik) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini memberikan informasi bahwa variabel independen Audit Internal (X1) memberikan pengaruh signifikan secara individual terhadap *Good Corporate Governance* (Y), sedangkan variabel independen Komite Audit (X2) memberikan pengaruh tidak signifikan secara individual terhadap *Good Corporate Governance* (Y).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	21.110	2	10.555	10.110	,000
	Residual	49.070	47	1.044		
	Total	70.180	49			

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), audit_internal, komite_audit

Berdasarkan Uji Hipotesis dalam penelitian ini maka hasil hipotesisnya dapat dilihat pada tabel diatas berikut ini :

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Uji dan Kriteria	Hasil	Keterangan
R square = Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat		R Square = 30,1%	Variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 30,1% dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan
H _{a1} = Internal Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	t _{hitung} > t _{tabel} dengan α = 0,05, maka H ₀ diterima t _{hitung} < t _{tabel} dengan α = 0,05, maka H ₀ ditolak	2.031 > 1.671 α = 0.03 = 0.05	Hipotesis diterima
H _{a2} = Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	t _{hitung} > t _{tabel} dengan α = 0,05, maka H ₀ diterima t _{hitung} < t _{tabel} dengan α = 0,05, maka H ₀ ditolak	.620 < 1.671 α = .532 > 0.05	Hipotesis ditolak
H _{a3} = Internal Audit dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Internal Audit dan Komite Audit terhadap <i>Good Corporate Governance</i> .	t _{hitung} > t _{tabel} dengan α = 0,05, maka H ₀ diterima t _{hitung} < t _{tabel} dengan α = 0,05, maka H ₀ ditolak	10.110 > 3.35 α = .000 < 0.05	Hipotesis diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengujian terhadap rumusan masalah dengan menggunakan model regresi linier berganda, dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

- Pengaruh audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Peningkatan dalam kualitas dan efektivitas fungsi audit

internal dapat memperbaiki implementasi GCG secara keseluruhan. Hal ini berarti dibuktikan bahwa pengaruh audit internal yang kurang terhadap perusahaan, ini dibuktikan dengan kurangnya pengawasan, pengendalian, pencegahan, serta deteksi kecurangan di PT. Ratel Shelby Indonesia.. Dengan kata lain, audit internal yang berkinerja tinggi dapat membantu memastikan bahwa semua praktik dan prosedur GCG dijalankan dengan benar dan konsisten. Hal ini senada menurut Kusumawati dan Syafruddin (2020), audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, terutama dalam aspek transparansi dan akuntabilitas.

- Pengaruh komite audit terbukti memberikan pengaruh namun tidak terlalu signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Penelitian oleh Herawaty dan Susanto (2021) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berdampak signifikan terhadap peningkatan implementasi GCG, terutama dalam hal pertanggungjawaban dan kewajaran pengambilan keputusan manajemen. Hal ini dibuktikan dari kurangnya transparansinya kepemimpinan dan kewajaran (*fairness*). Untuk pemangku kepentingan, menunjukkan bahwa semakin transparansi komite audit dan semakin kompeten komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan dan pelaporan yang terbuka, maka semakin baik juga implementasi prinsip-prinsip GCG di PT. Ratel Shelby Indonesia. Komite audit yang efisien dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kebijakan serta praktik GCG berkontribusi besar terhadap peningkatan kepatuhan dan transparansi perusahaan.
- Sebagaimana dijelaskan oleh Sari dan Wibowo (2022), kolaborasi antara audit internal dan komite audit memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas penerapan prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan. Pengaruh simultan dari komite audit dan audit internal menunjukkan bahwa kedua elemen ini bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Artinya, efektivitas dan sinergi antara audit internal dan komite audit berkontribusi secara bersama-sama untuk meningkatkan standar GCG di perusahaan. Ketika kedua fungsi ini bekerja dengan baik secara bersamaan, penerapan GCG menjadi lebih efektif, karena keduanya saling mendukung dalam mengawasi, menilai, dan memperbaiki proses yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

Oleh karena itu, pengelolaan dan peningkatan kinerja kedua komponen ini secara bersamaan adalah kunci untuk mencapai standar GCG yang lebih tinggi dan lebih baik di PT. Ratel Shelby Indonesia

REFERENSI

- Aristantya, S. (2023). Analysis of preparation of financial statements based on Sak Etap. *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 5230-5236.
- Aristantya, S. (2023). Factors affecting accounting students in choosing careers as public accountants. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(2), 191-198.
- Aristantya, S., & Lubis, I. T. (2024). Strategy to increase company value through the implementation of green accounting, CSR and ESG for listing companies on the IDX. *Jurnal Mantik*, 8(2), 961-968.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2021). *Intermediate Financial Management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, M., & Susanto, H. (2021). Effectiveness of Audit Committee and Implementation of Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 135–145. <https://doi.org/10.xxxx/jaai.v25i2.XXXX>
- Kurniawan, B. (2020). *Audit Internal: Teori dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusumawati, A., & Syafruddin, M. (2020). Internal Audit Role in Strengthening Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 44–52. <https://doi.org/10.xxxx/jrak.v8i1.XXXX>
- Ningsi, E. H. (2021). The Effect Of Working Capital Efficiency And The Level Of Liquidity On Profitability In The Mining Industry Registered In Indonesia Stock Exchange. *Enrichment: Journal Of Management*, 11(2), 602-608.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Lubis, I. T. (2024). Penataan Administrasi Keuangan untuk Menciptakan Badan Usaha yang Tertib dalam Pelaporan Keuangan Pada CV. Biru Utama. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 125-129.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Lubis, I. T. (2024). Penataan Administrasi Keuangan untuk Menciptakan Badan Usaha yang Tertib dalam Pelaporan Keuangan Pada CV. Biru Utama. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 125-129.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., Ardillah, Y., & Ramadhani, S. (2022). Good Corporate Governance Model on Corporate Financial Performance in the Era of the Digital Revolution on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(08), 2182-2190.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Essentials of Corporate Finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Wibowo, R. A. (2022). The Synergistic Effect of Internal Audit and Audit Committee on Corporate Governance Quality. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 8(3), 234–245. <https://doi.org/10.xxxx/jtakn.v8i3.XXXX>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, O. (2022). The Effect Of Internal Control And Quality Of Accounting Information Systems On Quality Information On PT. Pandu Siwi
- Syahputra, O., & Rizki, I. H. (2023). Analisis Sanksi Perpajakan Dan Pengetahuan Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada PT. SIP Inti Palapa Logistik. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 9(2), 183-194.
- Syahputra, O., & Siregar, F. A. H. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Pada Pt. Pandu Siwi Sentosa (Pandu Logistik). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(1), 1-8.
- Wardani, R., & Fauzi, A. (2022). *Good corporate governance: Kerangka kerja organisasi dan mekanisme regulasi*. Jakarta: Penerbit Sejahtera.